BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Kajian disintegrasi sosio-spasial di Desa Kandangan yang terjadi akibat pembangunan jalan tol Semarang – Solo berusaha membuktikan apakah terjadi pemisahan baik itu dari sisi sosio (asset penghidupan masyarakat) maupun dari sisi spasial lingkungan permukiman yang berubah semenjak adanya pembangunan jalan tol. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1) Desa Kandangan mengalami perubahan penggunaan lahan, pola sirkulasi dan pola permukiman akibat pembangunan jalan tol Semarang – Solo.

Karakteristik perubahan penggunaan lahan yang awalnya merupakan lahan permukiman, lahan sawah, lahan kebun dan tegalan berubah menjadi lahan milik tol sebesar 4% di tahun 2017. Sedangkan pola sirkulasi yang ada di Desa Kandangan tetap yakni pola sirkulasi dibangun mengikuti topografi lahan jalan. Permukiman di Desa Kandangan pasca pembangunan jalan tol tumbuh secara tidak terencana dimana pola permukiman apabila dilihat secara agregat Desa Kandangan memiliki pola *clutered* dan pola ini masih tetap sama baik di tahun 2011 maupun tahun 2017. Namun apabila dilihat detail per wilayah amatan Dusun Geneng mengalami perubahan pola dari *random* menjadi pola *clustered.* Sedangkan diketiga dusun lain masih tetap yakni Dusun Pancuran dengan pola *clustered*, Dusun Deres dengan pola *clustered* dan Dusun Balekambang dengan pola *dispersed.* Perubahan tersebut menandakan bahwa Dusun Kandangan mengalami perubahan dari sisi spasial.

2) Karakteristik sosio-spasial di Desa Kandangan dilihat dari 5 modal penghidupan dengan karakteristik modal sedang hingga tinggi.

Dalam mengkaji karakteristik sosio-spasial dipergunakan variabel yang diambil dari aset penghidupan *(livelihood)* yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi sarana hidup untuk melangsungkan kehidupannya. Desa Kandangan memiliki karakterisk modal penghidupan dengan tinggak sedang hingga tinggi, dengan penjabaran sebagai berikut:

- Modal Sosial : Desa Kandangan memiliki modal sosial tinggi dengan skor 3.96
- Modal Sumber Daya Manusia : Desa Kandangan memiliki modal sumber daya manusia tinggi dengan skor 3.66
- Modal Finansial : Desa Kandangan memiliki modal finansial tinggi dengan skor 3.92
- Modal Sumber Daya Alam : Desa Kandangan memiliki modal sumber daya alam sedang dengan skor 2.72

- Modal Fisik : Desa Kandangan memiliki modal fisik yang tinggi dengan skor 3.13

3) Hasil analisis regresi didapatkan bahwa disintegrasi sosio-spasial yang ada di Desa Kandangan adalah disintegrasi dengan tingkat sedang.

Disintegrasi sosio-spasial yang dialami oleh Desa Kandangan pasca pembangunan jalan tol merupakan disintegrasi dengan tingkat sedang dengan skor hasil regresi adalah 2,048. Pengaruh paling tinggi yang mempengaruhi disintegrasi yang ada di Desa Kandangan adalah variabel modal sumber daya alam karena nilainya yang paling kecil. Perubahan sumber daya alam secara dramatis memang terjadi di Desa Kandangan dengan dibuktikan terjadinya alih fungsi lahan milik masyarakat baik itu lahan perkebunan, pertanian hingga permukiman penduduk beralih fungsi menjadi jalan tol. Berikut merupakan hasil analisis disintegrasi sosio-spasial pada setiap wilayah amatan:

- Dusun Geneng : mengalami disintegrasi dengan tingkat tinggi
- Dusun Pancuran : mengalami disintegrasi dengan tingkat sedang
- Dusun Deres : mengalami disintegrasi dengan tingkat sedang
- Dusun Balekambang : mengalami disintegrasi dengan tingkat rendah

4) Dampak pengaruh disintegrasi sosio-spasial berupa dampak positif dan dampak negatif baik itu berdasarkan aspek sosio maupun dari aspek spasial.

Terdapat dua dampak yang terjadi akibat disintegrasi sosio-spasial yang terjadi di Desa Kandangan, yakni sebagai berikut:

- Dampak terhadap aspek spasial

  Berkaitan dengan kapasitas pembiayaan yang dimiliki masyarakat (modal finansial) terhadap pemilihan lahan tempat pembangunan ulang permukiman masyarakat, dimana mereka hanya mampu membeli lahan dengan harga murah yakni pada lokasi dengan topografi curam yang kurang layak apabila difungsikan sebagai kawasan terbangun. Selain itu juga berkaitan dengan kapasitas pembiayaan masyarakat terdampak jalan tol terhadap infrastruktur publik yang mereka gunakan seperti air bersih dan sanitasi, listrik, maupun biaya transportasi.

- Dampak terhadap aspek sosio

  Masyarakat Desa Kandangan cenderung memiliki kohesi sosial dan koordinasi sosial yang cukup tinggi. Sehingga meskipun terdapat konflik baik itu konflik masyarakat maupun konflik infrastruktur, masyarakat Desa Kandangan mampu menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena modal sosial yang cukup tinggi, baik itu konfik masyarakat ataupun konflik infrastruktur dapat selesai dengan baik. Selain itu juga Desa Kandangan memiliki kapasitas pembiayaan yang cukup tinggi dimana masyarakat mau untuk membayar iuran bulanan baik itu iuran untuk jasa bagi organisasi masyarakat dalam mengelola infrastruktur publik maupun iuran untuk membangun sarana dan prasarana penunjang lingkungan permukiman.

5) Pendapat Graham dan Marvin (2001) dalam mengenai "*local dis-connections"* tidak sepenuhnya terbukti bahwa di Desa Kandangan.

Mengenai pendapat Graham dan Marvin (2001) dalam mengenai "*local dis-connections*" tidak sepenuhnya terbukti bahwa di Desa Kandangan tidak terjadi marginalitas masyarakat kelas bawah akibat pembangunan jalan tol. Masyarakat masih hidup dengan baik karena pada dasarnya mereka memiliki modal sosial berupa kohesi dan koordinasi yang kuat. Meskipun terdapat beberapa perubahan pasca pembangunan jalan tol, dan terjadi disintegrasi sosio spasial dengan tingkat sedang namun hal tersebut tidak menimbulkan konflik besar yang menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada studi kajian disintegrasi sosio-spasial yang ada di Desa Kandangan, maka rekomendasi atau arahan yang diusulkan antara lain:

1) Salah satu dampak dari pembangunan jalan tol adalah masyarakat secara dramatis harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang mereka alami saat ini pasca pembangunan tol. Banyak yang berubah akibat pembangunan jalan tol baik secara spasial maupun secara sosio. Sehingga untuk mengantisipasi agar tidak terjadi konflik akibat perubahan tersebut diperlukan penguatan modal sosial masyarakat dengan cara pendampingan dan penyuluhan dari pemerintah agar organisasi sosial masyarakat mampu mengelola dengan baik keadaan yang terjadi pasca pembangunan jalan tol. Sehingga konflik lanjutan tidak terjadi sampai terjadi.
2) Modal finansial menjadi salah satu faktor paling besar pengaruhnya terhadap terjadinya disintegrasi sosio-spasial yang ada di Desa Kandangan, karena kapasitas finansial masyarakatlah yang menjadi faktor kunci apakah mereka mampu hidup sejahtera pasca pembangunan jalan tol atapun tidak. Sehingga diharapkan masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga dengan pengelolaan kapasitas keuangan yang baik mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pembangunan sarana prasara permukiman di lingkungan tempat tinggal mereka dengan kondisi yang lebih baik pula.
3) Kegiatan pemanfaatan ruang seperti pembangunan jalan tol menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan perubahan pola permukiman salah satunya di Dusun Geneng, Desa Kandangan. Pembangunan tol telah membagi Dusun Geneng menjadi kelompok-kelompok permukiman yang terpisahkan oleh jalan tol. Oleh karena itu diperlukan pembangunan prasarana jalan penghubung dan penguatan organisasi sosial masyarakat agar masyarakat masih tetap merasa mereka satu kesatuan sebagai satu dusun.

5.3 Rekomendasi Studi Lanjutan

Kajian mengenai disintegrasi sosio-spasial masyarakat akibat pembangunan jalan tol Semarang – Solo ini salah satu kajian *urban phenomena* yang mencoba membuktikan apakah perubahan terhadap spasial akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat (aspek sosio), salah satu pemicunya adalah perubahan penggunaan lahan. Disintegrasi merupakan bagian dari sosiologi perkotaan ini masih memiliki banyak keterbatasan terutama dalam penentuan variabel pembentuk disintegrasi. Oleh karena itu dibutuhkan kajian ilmiah lebih lanjut tentang disintegrasi terutama tentang faktor, tipologi dan model disintegrasi yang terjadi di kawasan perkotaan. Sehingga dengan kajian ini dapat digunakan untuk pemecah masalah guna diterapkan ditempat lainnya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka terdapat rekomendasi untuk penelitian lanjutan sebagi berikut:

1) Faktor Pembentuk Disintegrasi Sosio-Spasial akibat Pembangunan Jalan Tol
2) Bentuk Adaptasi Masyarakat terdampak Jalan Tol dalam Menghadapi Disintegrasi Sosio-Spasial
3) Pengaruh Disintegrasi Sosio-Spasial terhadap Perkembangan Masyarakat terdampak Jalan Tol